

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam sejatinya adalah agama dakwah, yakni agama yang dalam perjalanannya disebarluaskan lewat dakwah sejak Nabi Muhammad SAW hingga hari ini. Dakwah Islam tidak akan pernah berakhir, ia menuntut konsistensi agar nilai-nilai Islam dapat terus membumi. Dakwah merupakan aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir dan bertindak agar terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan.¹

Dakwah Islam telah banyak di definisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk kedalam sabil Allah Swt. Bukan untuk mengikuti Dai atau sekelompok orang. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk memengaruhi manusia supaya mengikuti Islam.² Sebagian orang memandang bahwa dakwah merupakan penyampaian dan penjelasan mengenai ajaran Islam semata. Adapula orang yang memandangnya sebagai sebuah ilmu dan pengajaran dan menjauhkannya dari dimensi penerapan dan pelaksanaan serta berbagai teori lainnya.³

¹ M. Bahri Ghazali, *“Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka dasar Ilmu Komunikasi Dakwah”* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 5

² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 14.

³ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 9.

Dakwah disebut komunikasi, akan tetapi komunikasi belum tentu dakwah, adapun yang membedakannya adalah terletak pada isi dan orientasi pada kegiatan dakwah dan kegiatan komunikasi. Pada komunikasi isi pesannya adalah pencapaian tujuan dari komunikasi itu sendiri, yaitu munculnya efek dan hasil yang berupa perubahan dan sasaran. Sedangkan pada dakwah isi pesannya jelas berupa ajaran Islam dan orientasinya adalah penggunaan metode yang benar menurut ukuran Islam.⁴

Masalah dakwah sebenarnya bukanlah hal yang tabu, bahkan manusia awampun memahami akan arti dakwah. Namun demikian fakta di lapangan dakwah masih di pandang sebelah mata, bahkan terkadang hanya sebagai seremoni belakang. Penyampaian yang menggebu-gebu di mimbar hanya sebagai pajangan dan tontonan tiada makna. Fenomena semacam ini memerlukan perhatian yang serius, karena terkadang kegagalan dakwa timbul akibat lemahnya atau kurang tepatnya memilih metode dakwah yang sesuai dengan tuntunan zaman.

Masyarakat pedesaan secara umum mempunyai karakteristik yang positif, yaitu ketaatan pada tradisi maupun agama, gotong royong, *control social* yang sangat kuat, kepedulian dan hubungan sesama masyarakat yang satu dengan lainnya sangat intim, juga Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Jadi, berdasarkan karakteristik tersebut, maka dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Prancak.

Dalam upaya membangun pedesaan dan mempererat Ukhuwah Islamiyah, berarti turut meningkatkan taraf berfikir masyarakat dari yang

⁴ Umi Hayati, Nilai-Nilai Dakwah Aktivitas Ibadah dan Perilaku social, *Interdisciplinary Journal Of Communication*, Vol 2, No. 2, (2017), 179.

rendah ke yang lebih tinggi, juga menjadi salah satu upaya dalam mempererat Ukhuwah Islamiyah dan taraf hidup masyarakat desa Prancak ke arah yang lebih baik, termasuk dalam hal meningkatkan pemahaman agama di Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan. Jika mendengar kata masyarakat, hal yang terlintas di pikiran kita pasti tidak jauh dari kegiatan gotong royong dan tolong menolong. Disamping ciri tersebut, ada beberapa faktor pendukung yang menjadi alasan mengapa desa dijadikan sebagai objek untuk mengembangkan dakwah agama Islam.

Di Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Sumenep., terdapat beberapa organisasi Islam, salah satunya adalah Gerakan Pemuda (GP) Ansor. Sebagai salah satu organisasi Islam Gerakan Pemuda (GP) Ansor selalu berupaya untuk membangun dan mewujudkan masyarakat yang memiliki pemahaman terhadap akidah Islam. GP Ansor juga bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan yang juga memberi perhatian pada segenap persoalan keummatan yang kian hari kian memprihatinkan. Sebagai wujud tanggung jawab dan tanggung jawab, GP Ansor turut melangsungkan dakwah dengan harapan bisa membantu menangani ragam problem dalam masyarakat.⁵

Dalam mengembangkan dakwah, salah satu hal yang paling penting dilakukan ialah dengan melakukan kerjasama antara tokoh agama dengan masyarakat setempat, dengan begitu dapat memicu perasaan dekat antara satu sama lain, sehingga lebih memudahkan kita untuk mengembangkan dakwah di tempat tersebut. Kemudian yang kedua ialah dengan menggunakan Bahasa lisan yang komunikatif yaitu adanya komunikasi dua arah, mendekatinya

⁵ Moh Syauqi, Pengurus Ranting GP Ansor Desa Prancak, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2023)

sesuai dengan karakteristik masyarakat tersebut. Semisal gotong royong dan kepedulian serta mencari solusi atas problem yang muncul di masyarakat desa, dengan metode dakwah tersebut diharapkan proses dakwah di desa dapat berjalan lancar.

Proses dakwah GP Ansor meliputi penentuan metode dakwah, penentuan pesan dakwah (materi), pemilihan media dakwah dan teknis pelaksanaan dakwah di lapangan. Salah satu hasil dari dakwah yang dilaksanakan adalah tetap terjalinnya *Ukhuwah* Islamiyah di tengah masyarakat. Manifestasi dari *Ukhuwah* tersambunginya tali persaudaraan yang berlandaskan nilai-nilai keIslaman.⁶Dalam mempererat *Ukhuwah* Islamiyah antar sesama penduduk Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan, gerakan pemuda (GP) Ansor melakukan aktivitas dakwah yang direalisasikan dalam bentuk kegiatan seperti pengajian di hari-hari besar Islam seperti pertemuan rutin Ansor dan Banser, pengajian muslimat NU, Majelis & Dzikir Sholawat Rijalul Ansor (MDSRA), Khotmil Qur'an, dan santunan anak yatim.⁷

Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam melakukan gerakan dakwah Islam di Desa Prancak yaitu dengan membuat program kegiatan yang berhubungan dengan upaya dakwah Islam sebagai dakwah, diantaranya mengadakan pengajian rutin setiap minggu dan setiap bulan yang di pimpin oleh tokoh yang sangat berpengaruh besar dalam dakwah Islam di Desa Prancak.⁸

Dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor kecamatan Pasongsongan Kab. Sumenep lebih dinamis dan nyata hasilnya, hal ini tidak terlepas dari sumber daya manusianya yakni dari para pengurus dalam

⁶ Moh. Ghufron, Pengurus Ranting GP Ansor Desa Prancak, *Wawancara Langsung* (19 Juli 2023)

⁷ Fadlillah, Ketua Ranting GP Ansor Desa Prancak, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2023)

⁸ Ketua Ranting GP Ansor Desa Prancak, *Wawancara langsung* (20 Juli 2023)

mengaktifkan kegiatannya, serta para anggota, simpatisan dan sebagian masyarakat yang selalu rutin mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah di Kabupaten Sumenep.⁹

Judul ini memiliki hubungan dengan jurusan “Komunikasi Penyiaran Islam” yang sedang penulis tempuh dengan judul “Dakwah Gerakan Pemuda Ansor Dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Desa Prancak Kec. Pasongsongan Kab. Sumenep” selain itu literatur sangat mendukung dan tempat penelitian yang terjangkau.

Secara internal, dakwah adalah suatu proses koheren yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mempengaruhi sasaran dakwah supaya tergerak hatinya untuk mengikuti ajaran-Nya dan secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami. Dalam konteks pengertian di atas esensi dakwah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), stimulus, serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran untuk kepentingan pribadinya sendiri, bukan hanya untuk kepentingan dakwah.¹⁰

Ada dua aspek dakwah yang tidak dapat dipisahkan namun berbeda satu sama lain, yaitu menyangkut “isi” dan “bentuk”, “substansi” dan “forma”, “pesan” dan “cara penyampaian”, “esensi”, dan “metode”. Dakwah tentu menyangkut kedua duanya sekaligus, dan sebenarnya tidak dapat terpisahkan, dan semuanya memiliki dimensi universal yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Dalam hal ini, substansi dakwah adalah pesan keagamaan itu sendiri bahwa agama adalah nasihat (*al-din an-nasihah*).¹¹

⁹ Fadlillah, Ketua Ranting GP Ansor Desa Prancak, *Wawancara langsung* (20 Juli 2023)

¹⁰ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: 1998, Gema Insani) , 104-105

¹¹ Wahyu Ilaihi, M. A., *Komunikasi Dakwah* (PT Remaja Rosdakarya; Bandung, 2010), 17-18

Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam melakukan gerakan dakwahnya memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung misalnya ketika mengadakan acara pengajian di hari-hari besar Islam, pihak kepolisian kecamatan (polsek) ikut mengamankan dan menertibkan acara agar lebih kondusif, sedangkan faktor penghambatnya seperti ketidakaktifan para anggota Gerakan Pemuda (GP) Ansor itu sendiri karena kesibukkan masing-masing.¹²

Pada tahun 2021, menurut Fadlillah, kegiatan Kopdan dan MDSRA masih di katakan nihil perkembangan, banyak yang mengeluh atas tidak terselenggaranya program inti dari organisasi tersebut. Salah satu sebabnya adalah persoalan kaderisasi. Para remaja desa masih cenderung pragmatis, untuk mengikuti suatu organisasi mereka masih mempertimbangkan untung rugi yang didapat. Padahal sebagai organisasi non profit dan berbasis nilai, harusnya disadari bahwa GP Ansor merupakan wadah untuk berkhidmat, bukan untuk memperoleh keuntungan.

Sejak tahun 2022-2023 aktivitas MDSRA (Majlis & Dzikir Sholawat Rijalul Ansor) masih konsisten dilaksanakan. Dengan keteguhan dan kesungguhan para sahabat pengurus, penyelenggaraan acara tersebut membutuhkan niat, semangat, dan tekad masing-masing individu untuk memperlancar MDSRA ini.¹³

MDSRA (Majlis & Dzikir Sholawat Rijalul Ansor) menjadi salah satu momen tempat masyarakat bisa bercengkrama dan mempererat Ukhuwah Islamiyah sesama masyarakat didesa prancak. Maka pengembangan-

¹² Roni Irawan, Pengurus Ranting GP Ansor Desa Prancak, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2023)

¹³ Fadlillah, Ketua Ranting GP Ansor Desa Prancak, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2023)

pengembangan serta *support* terhadap kegiatan ini harus tetap dilakukan. Karena gerakan pemuda Ansor bukan hanya berusaha membangun dan mewujudkan masyarakat yang memiliki pemahaman aqidah islam. Akan tetapi juga untuk membangun Ukhuwah Islamiyah masyarakat dalam sesama manusia. Tentunya dengan mengadakan yang namanya kegiatan MDSRA.¹⁴

Masyarakat pun sangat mengapresiasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh GP Ansor karena mereka bisa bersosialisasi dengan segenap elemen masyarakat dari yang tua samapi yang muda. Hal ini tidak terlepas dari sumber daya manusia, yakni para pengurus GP Ansor, para anggota dan simpatisan, yang selalu rutin mengawal dan mengikuti kegiatan dakwah bersama masyarakat di desa Prancak.¹⁵

Penelitian ini dilatar belakangi oleh daerah Desa Prancak Kecamatan Psongsongan Kabupaten Sumenep yang wilayahnya ada beberapa organisasi ke Islaman, salah satunya Gerakan Pemuda (GP) Ansor. Desa Prancak Kecamatan pasongsongan yang banyak tokoh agama sangat berpengaruh dengan dakwah Islamnya di Kecamatan Pasongsongan.

Maka dengan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis proses dakwah yang dilakukan oleh GP Ansor beserta implikasinya terhadap penguatan Ukhuwah Islamiyah di Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka penulis menfokuskan pelaksanaan penelitian dengan rumusan masalah yaitu:

¹⁴ Aqlul latif, Masyarakat Desa Prancak, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2023)

¹⁵ Ainur Roziqi, Masyarakat Desa prancak, *Wawancara Langsung* (22 Juli 2023)

1. Bagaimana metode dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor Desa Prancak, Kec. Pasongsongan, Sumenep?
2. Bagaimana upaya dakwah Gerakan Pemuda Ansor dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Prancak, Kec. Pasongsongan, Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan tersebut, maka yang akan menjadi tujuan dari skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor Desa Prancak, Kec. Pasongsongan, Sumenep.
2. Untuk mengetahui upaya dakwah Gerakan Pemuda Ansor dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Prancak, Kec. Pasongsongan, Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini, besar harapan penulis agar penelitian tersebut bisa bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun yang dihasilkan dari penelitian nanti diharapkan dapat berguna baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi surplus (keuntungan) pengetahuan dalam khazanah keilmuan Islam, khususnya dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi bahan komparasi pustaka bagi akademisi yang hendak meneliti objek yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Gerakan Pemuda (GP) Ansor secara umum, khususnya GP Ansor di Kab. Sumenep, sumbangsih intelektual ini di harapkan bisa menjadi tambahan refrensi dalam menjalankan dakwah, sekaligus menjadi bahan kajian yang dialektika. Tujuannya jelas agar terwujudnya role model dakwah yang senantiasa relevan serta mampu mencapai tujuannya, utamanya dalam misi penguatan Ukhuwah Islamiyah di Desa Prancak Kab Sumenep.
- b. Bagi penggiat dakwah, penelitian ini menjadi Langkah primodial yang penulis akan tindak lanjuti secara serius dengan harapan bisa membawa dampak positif bagi Masyarakat. Karena bagi penulis hakikat seorang akademisi adalah menjadi aktor sosial yang senantiasa bisa membaca kesenjangan yang terjadi dan berupaya untuk turut membenahi.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang menurut peneliti perlu kiranya dijelaskan secara lebih terperinci sehingga tidak menimbulkan kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka diperlukan penegasan istilah sebagaimana berikut:

1. Dakwah

Secara etimologi dakwah berasal dari kata kerja Bahasa Arab “*da’a*” yang bermakna “memanggil atau mengajak.” Secara terminologi dakwah adalah suatu usaha manusia secara sadar dalam rangka menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam secara lisan maupun tulisan sebagai realisasi amar ma’ruf nahi munkar untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁶

¹⁶ Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pranada Media).

2. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah secara etimologi juga berakar dari kata kerja Bahasa Arab “*Akha*” yang bermakna “persaudaraan”, sedangkan “*Islamiyah*” merupakan kata *nisbat* yang muasalnya adalah “Islam”. Islam sendiri bermakna agama yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril AS yang berisi perintah, larangan serta aturan bagi manusia yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Secara terminologi, Ukhuwah Islamiyah tidak hanya dimaknai secara dangkal sebagai persaudaraan sesama umat Islam. Ukhuwah Islamiyah bermakna persaudaraan yang dilandasi oleh nilai-nilai ke-Islaman. Karena kata “Islamiyah” sendiri bermakna sifat yang sera literal bermakna yang “Islami.”

3. Gerakan Pemuda Ansor

Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) adalah organisasi kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan yang berwatak kerakyatan. Gerakan Pemuda Ansor atau disingkat GP Ansor adalah badan otonom di bawah Nahdlatul Ulama (NU).

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dapat berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang dibangun dan sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang distingtif dengan penelitian kali ini. Sesuai fungsinya, sub ini bertujuan untuk menganalisa perbedaan serta persamaan

penelitian kali ini dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya:

A. Skripsi Kelvin Dian Saputra berjudul “Strategi Dakwah GP Ansor dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda di Desa Bareng Kecamatan Pudak.”

Penelitian ini berupaya untuk menganalisa model strategi yang diaplikasikan GP Ansor dalam berdakwah serta bagaimana implikasinya terhadap perubahan karakter religius pemuda Desa Bareng Kec. Pudak.

Penelitian lapangan dengan metode kualitatif ini mengungkapkan bahwa metode yang digunakan GP Ansor dalam berdakwah di Desa Bareng adalah metode *Al Manhaj Al Hissy* (strategi indriawi) yakni metode yang menjadikan praktik keagamaan serta keteladanan sebagai instrument dakwahnya. Hasilnya, ditemukan bahwa metode tersebut berhasil memberikan implikasi perubahan karakter religius pemuda di Desa Pudak.¹⁷

Persamaan penelitian terdahulu ini terletak pada objek penelitian yakni model dakwah GP Ansor. Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dieksekusi menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang terletak di di Desa Bareng Kecamatan Pudak, Ponorogo Jawa Timur. Pun penelitian ini menyorong implikasi dakwah terhadap perubahan karakter pemuda, bukan pada penguatan *ukhuwah islamiyah* seperti dalam penelitian kali ini.

B. Skripsi Alwanul fikri berjudul “Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (Gp) Ansor dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.” Skripsi ini berupaya mengupas dakwah secara

¹⁷ Kelvin Dian Saputra, “*Strategi Dakwah Gp Ansor Dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda Di Desa Bareng Kecamatan Pudak*,” (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2023), 40-42.

holistik, tidak hanya dari metodologinya saja namun juga dari aspek pelaku dakwah (*Da'i*), penerima dakwah (*Mad'u*), materi Dakwah (*Maddah*), media Dakwah (*Wasilah*), metode dakwah (*Approach*) dan efek dakwah (*Atsar*).¹⁸ Alwanul Fikri memaparkan bahwa untuk mencapai goalnya, yakni peningkatan tali silaturahmi, GP ansor dalam proses dakwahnya memiliki faktor pendukung dan penghambat baik dari internal, semisal stabilitas dan kualitas kepengurusan, maupun dari eksternal seperti support dari masyarakat sekitar. Dipaparkan pula GP Ansor di kecamatan Purbolinggo menggunakan metode dakwah *bil lisan* dan *bil haal*.

Kajian penelitian terdahulu ini memiliki persamaan objek penelitian, yakni proses dakwah yang dilakukan oleh organisasi GP Ansor dan analisis data yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian terdahulu ini juga membahas seputar implikasi dari dakwah yang dilakukan GP Ansor serta faktor pendukung dan penghambat yang menyertai proses dakwah. Perbedaannya terletak pada implikasi dakwah yang lebih spesifik terhadap penguatan Ukhuwah Islamiyah. Selain itu, terdapat pula perbedaan dari tempat penelitian yang terletak di Kec. Purbolinggo, Lampung Timur.

C. Skripsi Siti Maslachah berjudul “Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.” Penelitian ini mengelaborasi aktivitas dakwah GP Ansor di Kecamatan Mranggen, Demak, mulai dari upaya-upaya serta faktor pendukung dan penghambat proses dakwah. Hasilnya dipaparkan bahwa, tidak jauh berbeda dengan penelitian lain, proses dakwah GP Ansor PAC Mranggen juga

¹⁸ Alwanul Fikri, “Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (Gp) Ansor Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur,” (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2020).

menggunakan acara-acara keagamaan sebagai instrumen, acara Lailatul Ijtima' dan Sima'atul Qur'an misalnya. Penelitian terdahulu ini mengungkapkan bahwa kondisi sosial keagamaan kecamatan Mranggen yang memiliki banyak pesantren berbasis NU menjadi faktor pendukung dari proses dakwah. Faktor penghambatnya adalah kondisi internal pengurus GP Ansor, semisal adanya *double job*, yang berimplikasi pada kurang maksimalnya kinerja dakwah yang dilakukan.

Persamaannya dengan penelitian kali ini adalah objek penelitian yang sama-sama mengkaji GP Ansor sebagai pelaku dakwah. Sayangnya, penelitian terdahulu ini hanya membahas diskursus dakwah secara simplistic (sederhana), tidak menyentuh dampak dari proses dakwah yang dilakukan.